

## Hubungan antara Pembelajaran Akidah Akhlak dan Qur'an Hadist dengan Sikap Peserta Didik Kelas VII di MTSN 2 Kota Makassar

<sup>1</sup>Syafriwana, <sup>2</sup>Fitriani, <sup>3</sup>Kaharuddin

<sup>1</sup>STAI Yapis Takalar, Indonesia

<sup>2,3</sup>STAI Al Furqan Makassar, Indonesia

Corresponding Author ✉ [syafriwana@staiyapistakalar.ac.id](mailto:syafriwana@staiyapistakalar.ac.id)

### ABSTRAK

This study aims to explore the relationship between learning of aqidah akhlak and Al-Qur'an Hadith with the attitudes of class VII students at MTsN 2 Makassar City. Learning aqidah akhlak provides a deep understanding of Islamic religious values which are the basis for the formation of positive attitudes and behavior of students. Meanwhile, learning Al-Qur'an Hadith helps students to internalize the teachings of the Al-Qur'an and Hadith and apply them in everyday life. The results of the study showed that there was a significant relationship between learning the two subjects with students' attitudes. Combination Learning of Aqidah Akhlak and Al-Qur'an Hadith effectively forms the character of students who have noble morals, reflecting an attitude of respect, honesty, and concern for cleanliness. Thus, improving the quality of learning in these two subjects is very important to achieve holistic and sustainable educational goals at MTsN 2 Makassar City. The results of this study indicate that the reality of the influence of learning aqidah and akhlak on students obtained the following results: first, the correlation is included in the moderate category with a score of 0.492, second, the level of relationship between learning aqidah and akhlak and student ethics is 24.2%, other factors that help student behavior are 75.8%, and third, the hypothesis is accepted, namely that the better the learning of aqidah and akhlak, the more positive the student's ethics are known,  $t$  count = 3.393 and  $t$  table = 2.028 based on a significance level of 5%.

**Keywords: Moral Aqidah, Quran Hadith, Attitude**

Journal Homepage <http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk karakter peserta didik. Di lingkungan Madrasah Tsanawiyah, pendidikan berbasis agama memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk akhlak dan sikap peserta didik. Mata pelajaran Akidah Akhlak dan Qur'an Hadist menjadi pilar utama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan. Pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk memperkuat keyakinan peserta didik terhadap ajaran Islam serta membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran agama. Sementara itu, pembelajaran Qur'an Hadist menjadi sumber utama dalam memahami ajaran Islam secara mendalam melalui studi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist Nabi

Muhammad SAW (Zubaedi, 2017). Umat Islam memiliki modal yang sangat besar untuk memiliki akidah dan akhlak yang sesuai dengan tuntunan Qur'an dan Hadits, karena mereka beribadah kepada *ilalah* (Tuhan) yang satu, mengikuti nabi yang satu, berpedoman kepada kitab suci yang satu, berkiblat kepada kiblat yang satu. Selain itu, ada jaminan dari Allah dan Rasul-Nya, bahwa mereka tidak akan sesat selama mengikuti petunjuk Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, berpegang teguh kepada Qur'an dan Hadits. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman,

قَالَ اهْبِطَا مِنْهَا جَمِيعًا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ فَأَمَّا بَأْبَائِكُمْ ۖ إِمَّا نِي هُدَىٰ هَٰ فَمَنْ اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَىٰ ۗ وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَىٰ (طه/20:123-124)

Terjemahnya : Dia (Allah) berfirman, “Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama. Sebagian kamu (Adam dan keturunannya) menjadi musuh bagi yang lain. Jika datang kepadamu petunjuk dari-Ku, (ketahuilah bahwa) siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, dia tidak akan sesat dan tidak akan celaka. Siapa yang berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya kehidupan yang sempit. Kami akan mengumpulkannya pada hari Kiamat dalam keadaan buta.” (Taha/20:123-124)

Dalam ayat tersebut diketahui bahwa Allah menjamin kepada siapa saja yang membaca Al-Qur'an dan mengikuti apa-apa yang ada didalamnya, bahwa dia tidak akan sesat di dunia dan tidak akan celaka di akhirat.

Nabi Muhammad *Sallallaahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمُ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya : “Aku telah tinggalkan pada kamu dua perkara. Kamu tidak akan sesat selama berpegang kepada keduanya, (yaitu) Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya.

Inilah yang menimbulkan keprihatinan, kenyataan yang ada pada zaman sekarang masih banyak dari umat Islam yang tidak begitu paham dengan ajarannya sendiri dan bahkan menyimpang dari kaidah Qur'an dan Hadist khususnya dalam perkara akidah dan akhlak. Kenyataan seperti ini menjadi bukti bahwa perbaikan akidah akhlak merupakan misi utama kebenaran kenabian Rasulullah *Sallallaahu 'alaihi wa sallam* di atas dunia ini. Oleh karenanya, hal terpenting untuk memiliki akidah dan akhlak yang baik adalah dengan mengikuti kaidah Qur'an dan Hadits Pada zaman sekarang akidah yang *shohih* dan akhlak yang baik seakan tenggelam baik dari individual maupun sosial yang menjadikan kemerosotan akidah akhlak makin mejadi-jadi. Jika diperhatikan, hal tersebut sangat berbanding terbalik dengan akidah akhlak yang telah Rasulullah *Sallallaahu 'alaihi wa sallam* contohkan. Akidah yang kuat dan akhlak yang mulia merupakan pondasi kokoh untuk terciptanya hubungan baik antar Allah, hubungan baik antar manusia, sehingga orang-orang yang mampu mewujudkan hubungan baik tersebut adalah orang-orang yang bersih ruhnya, *istiqamah* dalam menjalankan perintah dan larangan Tuhannya (Suryabrata, S. 2018).

Islam tidak mengajarkan tentang akidah akhlak yang terpaku pada teori dan konsep saja, melainkan menekankan pada aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Maka dengan hal ini diantara tujuan Pendidikan Islam adalah menjadikan seseorang beriman seseorang berakhlak mulia. Salah satu yang harus diperhatikan ialah dibangunnya Lembaga Pendidikan Islam yang mengajarkan materi akidah akhlak dan diharapkan agar peserta didik memiliki akidah yang kuat serta akhlak yang mulia. Karena, apabila akidah dan akhlak manusia baik, maka keluarga, masyarakat dan bangsanya akan baik pula.

Pendidikan agama Islam dapat memberikan benteng pertahanan diri pada peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan sehingga dengan pendidikan agama ini pola hidup anak terkontrol oleh rambu-rambu yang telah digariskan agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas. Hiburan malam dalam berbagai ragam suguhan yang dapat menggoda iman merupakan salah satu imbas dari masukan-masukan budaya barat yang tidak sesuai dengan budaya ketimuran seperti di Indonesia. Cara pandang terhadap budaya Barat yang tidak selektif inilah yang perlu kita sikapi bersama sehingga generasi muda tidak tercemari oleh virus-virus yang akan dapat merusak moralitas mereka. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka penting untuk meningkatkan pendidikan akidah dan akhlak di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan anak tidak mungkin akan berhasil apabila tidak ada kerjasama yang baik antara orang tua di rumah, guru di Sekolah, dan lingkungan masyarakat. Ketiga komponen inilah yang akan mewarnai watak dan sikap setiap individu.

Pembelajaran akidah akhlak tercantum dalam mata pelajaran yakni akidah akhlak yang menekankan kepada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan atau keimanan yang besar dengan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna. Menciptakan suasana keteladanan dan pembiasaan dengan mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islam melalui pembinaan contoh perilaku sehari-hari. Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa. Dalam suatu syair dikatakan “sesungguhnya bangsa ini tetap hidup selama bangsa itu berakhlak, jika akhlak mereka lenyap maka hancurlah mereka (Baradza,1992).

Materi akidah akhlak yang sering kali membicarakan suatu yang bersifat abstrak, sehingga dalam mengajarkannya dibutuhkan pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Agar apa yang diajarkan tadi bisa dipahami dan diterima dengan baik oleh anak-anak, mengingat anak-anak adalah pribadi yang serba terbatas dalam kemampuannya menerima pelajaran. Setiap sekolah memiliki mutu pendidikan, upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah tidak terlepas dari peningkatan mutu guru, fasilitas, dan sarana prasarana serta pembentukan kurikulum termasuk pengajaran aktif, Dimana guru dalam tugasnya sebagai pengajar harus selalu berusaha agar peserta didiknya mampu mencapai keberhasilan belajar yang optimal. Melalui materi akidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan siswa yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji karena tingkah laku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh pribadi seseorang. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku. Artinya, bahwa apa yang dipikir dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan. Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan tingkah lakunya dengan demikian dapat didasari betapa pentingnya peranan materi akidah akhlak dalam membentuk tingkah laku peserta didik seutuhnya (Hamka,2019).

Pembelajaran akidah akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk tingkah laku peserta didik seutuhnya, sebab dengan pembelajaran akidah akhlak ini peserta didik tidak diarahkan pada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat.

Dengan pembelajaran akidah akhlak peserta didik diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan *lahiriah* dan *batiniah*, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dengan Tuhannya. Dan dengan materi akidah akhlak pula peserta didik akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya. Pada akhirnya dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk tingkah laku peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh sebab itu, materi akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan pola tingkah laku peserta didik yang bulat menjadi latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Materi akidah akhlak dalam tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan peserta didik dalam segala aspek baik spiritual, intelektual, imajinasi, jasmania, ilmiah maupun bahasa (Sari,2021).

Materi akidah akhlak harus mendorong semua aspek tersebut kearah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Dan untuk mewujudkan tujuan diatas tentunya harus ditunjang dengan berbagai faktor seperti diantaranya guru atau pendidik, lingkungan, motivasi dan sarana yang relevan. Perkembangan dan pertumbuhan tingkah laku peserta didik berjalan cepat atau lambat tergantung pada sejauh mana faktor-faktor materi akidah akhlak dapat disediakan dan difungsikan sebaik mungkin. Yang dalam hal ini adalah lembaga sekolah pendidikan agama yang diberikan di lingkungan sekolah. Lembaga sekolah pendidikan agama tidak hanya menyangkut proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas melalui intelegensia atau kecerdasan otak semata tetapi juga menyangkut hal-hal lain seperti dengan guru, teman, dan lingkungan yang sangat berpengaruh pada sikapnya sebagai peserta didik yang tidak bisa dipisahkan dari pelajaran pendidikan agama Islam sebagai suatu keseluruhan. Pelajaran akidah akhlak tidak akan mampu sepenuhnya dalam memotivasi peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan agama dan akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari tanpa berkorelasi dengan pendidikan agama Islam lainnya. Oleh karena itu dalam melaksanakan tugasnya, guru akidah akhlak perlu bekerjasama dengan guru-guru lainnya, tenaga pendidik, orang tua dan pihak- pihak yang terkait agar peserta didik dapat menerapkan apa yang telah dipelajarinya baik di rumah maupun di sekolah.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Makassar adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang menjadi objek penelitian karena merupakan lembaga yang berbasis Islam yang ingin berusaha mencetak para siswanya agar mempunyai akidah dan akhlak yang benar. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada peserta didik kelas VII di MTSN 2 Makassar. Pada penelitian ini, ditemukan ada sebagian kejanggalan terkait kelakuan akhlak peserta didiknya. Sikap peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai Islami merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidikan agama. Melalui pemahaman yang mendalam tentang akidah dan akhlak, peserta didik diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati, 2020). Dengan demikian, keterkaitan antara pembelajaran Akidah Akhlak dan Qur'an Hadist terhadap sikap peserta didik menjadi topik yang relevan untuk

diteliti. Berdasarkan observasi di MTSN 2 Makassar, peneliti mendapat informasi bahwa nilai harian dan nilai rapor pada mata pelajaran akidah akhlak yang diperoleh peserta didik kelas VII itu baik, akan tetapi dalam perilaku keseharian peserta didik masih terlihat sikap atau perilaku yang mencerminkan akhlak yang kurang baik. Kesadaran mereka untuk mengamalkan perilaku baik tersebut masih kurang atau tidak sesuai dengan ajaran agama. Menurut pandangan guru mata pelajaran akidah akhlak untuk peserta didik yang berkelakuan baik atau yang mempunyai akhlak baik sekitar 40-60% saja. Oleh karena itu diperlukan penelitian sejauh mana hubungan antara materi akidah akhlak dan Qur'an hadits terhadap sikap peserta didik kelas VII di MTSN 2 Makassar.

## METODE

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat empirik atau berdasarkan bukti dan data nyata yang dilakukan secara sistemik (teratur) akan fenomena lingkungan baik sosial maupun alam yang hasilnya disajikan dalam bentuk statistik. Tujuan dari penelitian kuantitatif ialah untuk menerapkan dan mengembangkan teori atau bisa disebut menguji sebuah teori yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti tersebut. Bagian terpenting dari penelitian kuantitatif ialah proses pengukuran, karena hasil pengukuran akan memberikan bukti empirik tentang adanya hubungan kuantitatif antar variabel yang akan diteliti (Arikunto,2019). Penelitian ini lebih ditekankan pada keluasan dan kedalaman informasi sehingga metode ini cocok untuk diberlakukan pada populasi yang luas dengan variabel yang terbatas. Data yang diambil ialah dengan teknik probability sampling (random), sehingga setelah penelitian, peneliti membuat generalisasi atau hasil dari sampel dapat diberlakukan ke populasi tempat sampel diambil (Sugiyono,2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Penelitian

#### 1). Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan kejadian yang diukur. Validitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment person* dengan menggunakan program SPSS versi 2.6. Dikatakan item valid apabila memiliki nilai korelasi product moment lebih dari 0,320 ( $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ).

Secara statistik, angka korelasi yang diperoleh harus diteliti terlebih dahulu untuk mengetahui apakah nilai korelasi yang diperoleh signifikan atau tidak. Jika angka korelasi yang diperoleh di bawah atau kurang dari 0,320 maka pernyataan tersebut tidak valid atau tidak sesuai dengan pernyataan lainnya, sedangkan jika lebih atau di atas dari 0,320 berarti indikator yang digunakan valid. Untuk mengetahui hasil lengkap pembelajaran aqidah dan uji validitas etika siswa, sebagai berikut:

| Pembelajaran Aqidah Ahklaq |          |         |         |          |         |
|----------------------------|----------|---------|---------|----------|---------|
| No Item                    | R Hitung | R Tabel | No Item | R Hitung | R Tabel |
| X1                         | 0.342    | 0.32    | X11     | 0.604    | 0.32    |
| X2                         | 0.516    | 0.32    | X12     | 0.558    | 0.32    |
| X3                         | 0.375    | 0.32    | X13     | 0.557    | 0.32    |
| X4                         | 0.478    | 0.32    | X14     | 0.378    | 0.32    |
| X5                         | 0.654    | 0.32    | X15     | 0.425    | 0.32    |

|     |       |      |
|-----|-------|------|
| X6  | 0.668 | 0.32 |
| X7  | 0.608 | 0.32 |
| X8  | 0.704 | 0.32 |
| X9  | 0.518 | 0.32 |
| X10 | 0.724 | 0.32 |

Sumber:Olah Data 2024

Mengetahui hasil lengkap pembelajaran Qur'an Hadits peserta didik kelas VII di MTSN 2 Kota Makassar, sebagai berikut:

| Pembelajaran Aqidah Ahklaq |          |         |         |          |         |
|----------------------------|----------|---------|---------|----------|---------|
| No Item                    | R Hitung | R Tabel | No Item | R Hitung | R Tabel |
| X1                         | 0.342    | 0.32    | X11     | 0.604    | 0.32    |
| X2                         | 0.516    | 0.32    | X12     | 0.558    | 0.32    |
| X3                         | 0.375    | 0.32    | X13     | 0.557    | 0.32    |
| X4                         | 0.478    | 0.32    | X14     | 0.378    | 0.32    |
| X5                         | 0.654    | 0.32    | X15     | 0.425    | 0.32    |
| X6                         | 0.668    | 0.32    |         |          |         |
| X7                         | 0.608    | 0.32    |         |          |         |
| X8                         | 0.704    | 0.32    |         |          |         |
| X9                         | 0.518    | 0.32    |         |          |         |
| X10                        | 0.724    | 0.32    |         |          |         |

Sumber:Olah Data 2024

Mengetahui hasil lengkap sikap peserta didik kelas VII di MTSN 2 Kota Makassar, sebagai berikut:

| Etika Siswa |          |         |         |          |         |
|-------------|----------|---------|---------|----------|---------|
| No Item     | R Hitung | R Tabel | No Item | R Hitung | R Tabel |
| Y1          | 0.321    | 0.32    | Y11     | 0.515    | 0.32    |
| Y2          | 0.618    | 0.32    | Y12     | 0.604    | 0.32    |
| Y3          | 0.507    | 0.32    | Y13     | 0.615    | 0.32    |
| Y4          | 0.556    | 0.32    | Y14     | 0.405    | 0.32    |
| Y5          | 0.65     | 0.32    | Y15     | 0.502    | 0.32    |
| Y6          | 0.696    | 0.32    |         |          |         |
| Y7          | 0.623    | 0.32    |         |          |         |
| Y8          | 0.618    | 0.32    |         |          |         |
| Y9          | 0.713    | 0.32    |         |          |         |
| Y10         | 0.571    | 0.32    |         |          |         |

Sumber:Olah Data 2024

Berdasarkan tabel hasil pengujian, nilai variabel mata pelajaran, aqidah, akhlak dan Qur'an Hadits serta sikap siswa lebih tinggi dari nilai r standar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator atau kuisiner yang digunakan pada masing-masing variabel dinyatakan valid, hal ini disebabkan karena koefisien korelasi masing-masing indikator lebih besar dari 0,320. Karena nilai korelasi masing-masing indikator lebih besar dari 0,320 dapat

disimpulkan seluruh indeks lebih besar dari 0,320 dan item yang digunakan adalah valid.

## 2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu alat ukur baru dapat dipercaya dan diandalkan bila selalu didapatkan hasil yang konsisten dari gejala pengukuran yang tidak berubah yang dilakukan pada waktu yang berbeda-beda. Untuk melakukan uji reliabilitas dapat dipergunakan teknik *alpha cronbach's*, dimana suatu instrument penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien kebutuhan sosial atau alpha sebesar 0,60 atau lebih.

Untuk lebih jelasnya akan disajikan hasil uji reliabilitas untuk variabel mata pelajaran aqidah akhlaq , Qur'an Hadits dan sikap Peserta didik disajikan dalam tabel berikut:

|                     | Reliability Statistics |            |
|---------------------|------------------------|------------|
|                     | Cronbach's Alpha       | N Of Items |
| Aqidah Akhlaq       | 0.820                  | 15         |
| Qur'an Hadits       | 0.830                  | 15         |
| Sikap Peserta didik | 0.845                  | 15         |

Sumber: Olah Data 2024

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas untuk variabel mata pelajaran aqidah akhlaq dan etika siswa, terlihat memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,820 ,0,845, dan 0.830 karena nilai *cronbach's alpha* melebihi dari nilai standar 0,60, maka dapat dikatakan bahwa untuk variabel sudah reliabel atau andal.

### b. Pembahasan

Akidah akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama di lembaga pendidikan berbasis Islam seperti MTsN 2 Kota Makassar. Secara umum, peserta didik kelas VII di MTsN 2 Kota Makassar telah menunjukkan pemahaman yang cukup baik tentang prinsip-prinsip dasar akidah dan akhlak Islam. Mereka diajarkan mengenai rukun iman, rukun Islam, dan pentingnya menjalankan ibadah dengan sungguh-sungguh sejak dini. Pemahaman ini tidak hanya diajarkan melalui pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Salah satu indikator keberhasilan dalam pemahaman akidah akhlak dapat dilihat dari partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan keagamaan. Di MTsN 2 Kota Makassar, kegiatan seperti shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, tadarus Al- Qur'an, dan peringatan hari-hari besar Islam seperti Maulid Nabi dan Isra Mi'raj, telah menjadi bagian integral dari kehidupan sekolah. Partisipasi peserta didik dalam kegiatan-kegiatan ini menunjukkan adanya kesadaran dan komitmen mereka terhadap nilai-nilai agama. Selain itu, keterlibatan guru dalam memberikan contoh nyata melalui keteladanan sehari-hari turut berperan penting dalam menanamkan akhlak yang baik kepada peserta didik. Program pembinaan karakter yang diterapkan di MTsN 2 Kota Makassar juga melibatkan kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat sekitar. Hal ini penting karena pembentukan akhlak yang baik tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga dan lingkungan sekitar. Dengan adanya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, diharapkan peserta didik dapat menerapkannilai-nilai akhlak yang telah mereka pelajari di sekolah dalam kehidupan sehari- hari mereka.

Secara umum, terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran akidah akhlak dan Qur'an Hadits terhadap sikap peserta didik kelas VII di MTsN 2 Kota Makassar. Pembelajaran akidah akhlak yang disampaikan secara efektif membantu membentuk pemahaman dasar peserta didik tentang nilai-nilai agama Islam, seperti pentingnya iman, ibadah, dan perilaku yang baik. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diajarkan untuk mengenal dan memahami konsep-konsep penting dalam Islam yang menjadi landasan bagi sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Dengan pemahaman yang kuat tentang akidah dan akhlak, peserta didik lebih cenderung menunjukkan sikap yang positif, seperti sikap hormat terhadap guru dan teman, kepedulian terhadap kebersihan, dan kejujuran. Selain itu, pembelajaran Qur'an Hadits juga berperan penting dalam membentuk sikap peserta didik. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diajarkan untuk membaca, memahami, dan mengaplikasikan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan mereka. Pemahaman yang baik terhadap isi Al-Qur'an dan Hadits dapat mendorong peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan mengaplikasikannya dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran Qur'an Hadits tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Integrasi antara pembelajaran akidah akhlak dan Qur'an Hadits diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berakhlak mulia dan memiliki sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islam (Zulkifli,2020)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran akidah akhlak dan Qur'an Hadits terhadap sikap peserta didik kelas VII di MTsN 2 Kota Makassar. Pembelajaran akidah akhlak membantu peserta didik memahami nilai-nilai agama Islam secara mendalam, yang menjadi landasan bagi sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran Qur'an Hadits berperan penting dalam menginternalisasi ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Hadits, yang mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan mereka. Dengan kombinasi pembelajaran akidah akhlak dan Qur'an Hadits, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti sikap hormat, kejujuran, dan kepedulian terhadap kebersihan. Program pendidikan yang efektif dalam kedua mata pelajaran ini di MTsN 2 Kota Makassar berkontribusi secara signifikan dalam membentuk karakter dan sikap peserta didik yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak dan Qur'an Hadits guna memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baradza, M. (1992). *Etika Islam dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: Pustaka Al-Bayan.
- Hamka. (2019). *Akhlah Islam: Kajian Etika dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Mulyasa, E. (2020). *Implementasi Kurikulum 2013: Pedoman Pembelajaran Akidah Akhlak*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, S. (2020). "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Sikap Siswa di Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 123-135
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers

- Sari, N. (2021). "Penerapan Metode Pembelajaran Qur'an Hadist dalam Meningkatkan Karakter Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 10(1), 45-56.
- Zulkifli, A. (2020). "Hubungan Antara Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Perilaku Sosial Peserta Didik." *Jurnal Studi Islam*, 18(3), 89-101.